

# zakato

zakat sebelum terlambat



## Merawat KETAKWAAN

MAJALAH ZAKATO



9 772656 010009

**KONSULTASI SYARIAH**

Membatalkan  
Nazar

**GIZI**

Makanan Sehat  
Anak Hiperaktif

Pinda untuk  
mendapatkan  
majalah zakato  
versi digital

[www.lmizakat.org](http://www.lmizakat.org)



# zakato

Ayo zakat sebelum terlambat

Ramadhan boleh berlalu  
**Ketakwaannya jangan!**



**SCAN QR CODE**  
UNTUK ZAKAT CEPAT VIA OVO

Layanan jemput zakat:  
**0822 3000 0909**



Diterbitkan oleh:



## LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:

AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009

SK Menteri Agama Republik Indonesia:

No. 184 Tahun 2016

## KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

SMS Center : 081 5520 4848

## MANAJEMEN LMI

Direktur Utama: Agung Wijayanto

Direktur Pelaksana: Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan: Mohamad Jamil

Senior Manajer Keuangan: Muhammad Jusuf

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi: Guritno

Senior Manajer SDM & Umum: Dimas Pamungkas

Manajer IT: Rosa Triashadi Wibowo

## TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri

Pemimpin Redaksi: Guritno

Redaktur Pelaksana: Ika Putri

Layout: Muhammad Jeffry R A

Ilustrator: Ismi Isnaini Rosalina

Editor: Novida D Airinda

Reporter: Doris (Jawa Timur), Cony (Sumatera Selatan),

Koesyanto (Kep. Riau), Khoirul (Kalimantan Selatan)

Email: redaksi@lmizakat.org

- **Jawa timur:** Jl. Salak Barat VII Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kota Madiun, (0351) 467283
- **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. 0711 571 6892
- **Kepulauan Riau:** Perum Cendana Tahap I Blok E No. 15 Kelurahan Belian, Batam Centre, Kota Batam. 0821 4409 1088
- **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Ruko KJP CPS Kota Banjarmasin. 0822 5700 5752

## Ketaqwaan Para Alumni Ramadan

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sahabat Zakat yang dirahmati Allah, ketika pada edisi Zakato Ramadan kemarin kita mengibaratkan bahwa bulan Ramadan adalah momentum untuk kita detoksifikasi hati, maka wajar jika saat 1 Syawal dikatakan sebagai hari yang fitri/fitrah, hati kembali kepada keadaan yang bersih dan suci.

Kita kembali kepada perumpamaan rumah, kalau sudah di bersihkan besar-besaran, lalu rumah yang kita tinggali ini maunya dimanfaatkan seperti apa?

Pasca Ramadan adalah waktu yang dihadirkan Allah SWT untuk menerbar manfaat yang lebih besar. Kita eksekusi perintah-perintah Allah di segala hal muamalah dan ibadah dengan energi yang sama dengan saat dimana kita lakukan detoks di Ramadan. Seperti halnya fungsi rumah, hati yang bersih juga menjadi selimut terbaik untuk membangun kehangatan peduli dan berbagi. Pasca Ramadan, mari kita transformasikan tebar takjil, zakat fitrah, serta bingkisan lebaran ke dalam tindakan membayar zakat maal, berinfaq di jalan Allah, dan menjalin silaturahmi dengan orang-orang yang berkesusahan.

Keadaan manusia beriman pasca Ramadan tidak ubahnya seperti lantai rumah sehabis dipel, pisau yang baru diasah, laksana mukena putih yang terlipat wangi bersih, menyerupai kolam yang baru dikuras dan diisi air segar. Siapapun yang berinteraksi dengan manusia-manusia alumni Ramadan itu akan mendapat manfaat fungsionalnya dalam liputan rasa segar, beruntung, kuat, dan gembira.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**MA'RIFATUL QUR'AN:**  
Allah Menjamin Rezeki... **10**

**KONSULTASI ZAKAT:**  
Lahan Pertanian Masih Utang... **12**

**KONSULTASI SYARIAH:**  
Membatalkan Nazar... **13**

**MOTIVASI:**  
Maaf: Meminta atau Memberi **14**

**PARENTING:**  
Ramadan Sepanjang Tahun... **18**

**RESEP:**  
Ikan Tongkol Saus Tomat **25**

**KESEHATAN:**  
Rabun Jauh pada Anak... **26**

**SMP IBNU BATUTAH:**  
Ketika Kemenangan Itu... **28**

**MUZAKKI:**  
Keberanian Modal Utama.. **30**

**MUSTAHIK BERDAYA:**  
AISUMAKI Buka Jalan Hidup... **31**

**DA'I INSPIRATIF:**  
Ustaz Subroto Puluhan... **34**

**DOA PENDEK:**  
Doa Naik Kendaraan Laut **36**

**HIBURAN ANAK:**  
Ayo Mewarnai **37**

**KREASI:**  
Membuat Cover Alquran **38**

**LAPORAN:**  
Pendayagunaan **40**

**TEMA UTAMA:**  
Merawat Ketakwaan  
Selepas Ramadan **4**



**ISLAM DI NUSANTARA:**  
WALI SONGO: Angkatan  
Pertama di Jawa Timur **8**



**PERNIKAHAN:**  
Pilih dengan Penuh Keyakinan **16**



**KABAR LMI:**  
Buka Puasa Bersama Akrabkan Sesama **20**



**GIZI:**  
Makanan Sehat Anak **24**



**PAHLAWAN ISLAM:**  
Alp Arslan Penakluk... **34**





# Takwa adalah solusi

"...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar".

**QS. At Talaq: 2**



# Merawat KETAKWAAN Selepas Ramadan

**S**elama sebulan penuh kita berpuasa, bukan hanya menahan diri dari lapar dan dahaga tetapi juga mengendalikan diri dari hal yang tidak terpuji. Orang-orang di sekitar kita pun saling mengingatkan dalam kebaikan. Nasihat yang jadi pengingat itu tidak terasa berlebihan selama Ramadan, seperti kalimat, “hei, ingat, ini Ramadan jangan *rasan-rasan!*” atau, “jangan makan terlalu kenyang, berbuka dengan makanan secukupnya saja.”

Selama bulan penuh yang ampunan kita pun berlomba-lomba dalam berbuat baik kepada orang lain. Bisa jadi, bagi sebagian orang beberapa kebaikan tersebut tidak pernah kita lakukan selain di bulan Ramadan. Sebut saja seperti berkunjung untuk berbagi rezeki dengan anak-anak di panti asuhan,

silaturahmi dengan berbuka bersama teman lama, dan membagikan makanan gratis di pinggir jalan.

Kebiasaan yang mulia sepanjang Ramadan itu merupakan cara Allah mendidik kita agar menjadi manusia yang bertakwa. Seluruh rangkaian amalan tersebut dapat membersihkan hati hingga membentuk ketakwaan seorang hamba yang beriman. Ini sudah menjadi ketetapan Allah untuk seorang muslim yang sepenuhnya melaksanakan perintah puasa Ramadan hanya karena Allah Swt.

Setiap malam kita juga mampu melaksanakan shalat malam tarawih, ditutup dengan witir, kemudian menjelang subuh

masih disambung dengan tahajud. Demi meraih berkah Ramadan, kita pasang target pribadi *one day one juz* lengkap dengan membaca artinya. Padahal, biasanya di luar Ramadhan amalan-amalan ini hanya dikerjakan seingatnya saja.

Berbagai amalan yang dapat meningkatkan ketakwaan telah kita jalani selama Ramadan. Bahkan, kita tidak lagi berhitung tentang apakah ini termasuk amalan kecil atau amalan besar karena Allah menjanjikan setiap kebaikan diganjar dengan pahala yang berlipat ganda. Maka begitu hari raya Idulfitri tiba, saat itu pula seluruh umat Islam merayakan hari kemenangan.

Ada dua pencapaian yang mengantarkan kita pada kemenangan menurut Ustaz Muhalimin. Pertama kemenangan *dhahir* karena berhasil mengendalikan diri sendiri dan kedua adalah kemenangan akhirat sesuai dengan pahala Ramadan yang Allah janjikan. Ketakwaan yang mengantarkan kita kepada kemenangan ini sebaiknya tidak berhenti pada euphoria selama Idulfitri saja.

### Apa ukuran ketakwaan?

Para ulama berpendapat bahwa takwa memiliki makna taat kepada aturan Allah dan menjauhi segala larangannya, *imtisalul awamiri waj tinabun nawahi*. Sedangkan akhlak adalah buah dari ketakwaan, bahwa seseorang yang bertakwa akan membentuk hubungan baik dengan Allah sehingga kepada makhluk ciptaan Allah pun akan bersikap baik.

Ustaz Muhalimin Manhir mencatat lima dimensi takwa yang dikutip dari Ali bin Abi Thalib, yaitu:

#### 1. Takut kepada Allah ta'ala

Memiliki rasa takut kepada Allah bukan berarti harus melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya semata-mata karena dihantui oleh rasa takut. Justru sebaliknya, perasaan takut ini hendaknya menumbuhkan keinginan dekat dengan Allah

(*taqarrub ilallah*). Kedekatan manusia kepada Allah akan menumbuhkan kecintaan, sehingga amalan-amalan yang kita kerjakan di dunia tidak lain karena rasa cinta kita kepada Sang Maha Pencipta. Sikap ini yang kemudian akan menuntun kita agar terhindar dari dosa dan segera taubat saat menyadari satu kesalahan telah terjadi.

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (QS Ali Imran: 133)

#### 2. Amalan sesuai alquran

Dua hal yang menjadi pedoman umat Rasulullah, yaitu alquran dan hadis. Sebagaimana panduan dalam menjalani hidup, sudah semestinya apa yang kita kerjakan mengacu kepada nilai-nilai yang ada di dalam alquran. Membaca alquran akan mendatangkan keberkahan bagi pelantunnya sekaligus pendengarnya. Bahkan setiap huruf yang dibaca pun bernilai pahala. Maka mengamalkan isinya tentu merupakan ukuran ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya.

#### 3. Qanaah

Manusia akan sulit merasa apa yang dimilikinya telah cukup. Akan tetapi, Allah akan melipatgandakan apa yang diperoleh hamba-Nya jika mereka bersyukur. Hal ini tercantum dalam alquran yang artinya, “Jika kalian mau bersyukur, maka Aku sungguh akan menambah nikmat bagi kalian.” (QS. Ibrahim: 7)

#### 4. Mempersiapkan diri menghadapi perjalanan yang jauh

Manusia yang sadar bahwa hidup di dunia adalah sementara maka akan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal di akhirat. “Orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan nafsunya dan beramal bagi kehidupan sesudah mati (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Hakim).



## TEMA UTAMA

### Memelihara Ketakwaan Selepas Ramadan

Satu bulan penuh kita berpuasa dan tetap bekerja. Produktivitas tetap mengalir deras sepanjang siang selama Ramadan. Sore harinya kita masih sempat memikirkan orang lain yang barangkali kesusahan mendapat makanan berbuka, hingga hati pun tergerak untuk berbagi makanan untuk saudara kita. Begitu tiba malam hari, badan kita sanggup menjalankan shalat tarawih yang masih ditambah dengan witr.

Jika dibandingkan dengan bulan-bulan selain Ramadan, mungkin kegiatan yang kita jalani selama Ramadan justru lebih berat. Tetapi, keberkahan Ramadan membuat kita terasa ringan selama menjalankan semuanya. Kita berlomba-lomba dalam ketakwaan kepada Allah Swt. Apakah tidak sayang, jika kemampuan melaksanakan amalan-amalan ini berhenti setelah Ramadan pergi?

Untuk memelihara ketakwaan, Ustaz Muhalimin memiliki tiga tips:

#### 1. Puasa Sunah

“Begitu lepas Ramadan, jangan tinggalkan puasa sama sekali agar tidak terasa jauh dari Ramadhan,” tutur Ustaz Muhalimin. Puasa sunnah yang dilaksanakan selepas Ramadan akan sedikit-banyak membawa kita pada suasana ketika Ramadan. Sedangkan selama kita berpuasa, tentu merasa sayang jika tidak melakukan amalan-amalan tambahan lainnya.

Pahala yang Allah janjikan pun luar biasa. Rasulullah bersabda, “barangsiapa yang berpuasa Ramadan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh.” (HR. Muslim)

#### 2. Program amalan pribadi

*One day one juz*, shalat sunah rawatib, shalat tahajud, dan berbagai program amalan pribadi rutin kita tunaikan selama Ramadan. Untuk menjaganya agar terasa ringan, mari membuat program harian atau mingguan.

“Misalkan, kiamul lail 2 hari sekali. Jika masih terasa berat, seminggu dua,” saran Ustaz Muhalimin. Setelah itu, jangan ragu untuk menghukum diri sendiri jika melanggar program pribadi. Jika pada hari yang ditentukan amalan tersebut tidak dilaksanakan, maka dengan sadar silakan dirapel di hari berikutnya.

#### 3. Menciptakan suasana Ramadan

Berakhirnya Ramadan menjadi dimulainya tantangan, sanggupkah kita mempertahankan prestasi selama satu bulan yang lalu. Hal yang tidak kalah penting adalah menempatkan diri di lingkungan orang-orang saleh, sehingga kita pun senantiasa diingatkan seperti halnya ketika bulan Ramadan.

Sekalipun tidak lagi berada dalam bulan Ramadan lagi, ada baiknya jejak-jejak bulan penuh kebaikan itu kita pelihara di lingkungan kita. Sebaliknya, jika lingkungan kita belum terkondisikan, pelan-pelan kita latihan untuk menjadi pribadi yang positif. Supaya energi kebaikan ini dapat memberi dampak positif orang-orang di sekitar kita.







Ustaz Muhalimin menyampaikan pesan terkait mengendalikan diri agar ketakwaan kita terjaga, sekalipun Ramadan sudah pergi meninggalkan kita. Berikut adalah upaya dalam mempersiapkan perbekalan akhirat, agar ketakwaan yang telah terbentuk selama Ramadan tidak terlupakan begitu saja..

### 1. Muahadah; mengingat perjanjian dengan Allah

Perjanjian pertama kita kepada Allah adalah syahadat yang terdiri dari dua kalimat. Disebut dengan syahadatain, berbunyi “*asyhadu allaa ilaaha illallah*” yang artinya saya bersaksi tiada Tuhan Selain Allah dan disambung dengan “*wa asyhadu anna Muhammadan rasulullah*” yang artinya adalah saya bersaksi bahwanya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Mengingat perjanjian dengan Allah ini berarti secara sadar kita mematuhi segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah.

### 2. Murakabah; selalu merasa dalam pengawasan Allah

Sesungguhnya Allah sangat dekat, melebihi urat nadi yang ada dalam tubuh kita sendiri. Jika kita ingat bahwa nyaris tidak ada jarak antara Allah dan hambanya, maka kita

pun akan malu jika melakukan perbuatan dosa. Terlebih lagi, jika kita sadar sesungguhnya Allah selalu bersama kita, maka tidak akan pernah sekalipun kita merasa sendirian atau kesepian. Ketika kita merasa ada pengawasan dari Allah, maka secara sadar kita ingin menjalani hari demi hari dengan sebaik-baiknya.

### 3. Muhasabah; mengoreksi diri sendiri

Setiap manusia tidak luput dari salah dan lupa, sehingga baik diri kita maupun orang lain, sama-sama memiliki kekurangan. Jika kita rutin mengoreksi diri sendiri, maka tidak akan sempat mengorek-ngorek kesalahan dan dosa orang lain. Selain itu, muhasabah juga dapat meningkatkan kualitas diri sendiri hari demi hari.

### 4. Moakobah; memberi sanksi pada diri sendiri

Disiplin kepada diri sendiri seringkali lebih sulit daripada menerapkannya orang lain. Akan tetapi, mendidik diri dengan berusaha disiplin dengan aturan yang kita buat sendiri, menjadi salah satu cara agar kita semakin baik hari demi hari. Terlebih, jika kita berani memberi sanksi pada diri sendiri setiap gagal memenuhi target amalan pribadi. Contohnya, jika malam ini gagal shalat tahajud, maka esok di malam berikutnya harus bangun lebih awal untuk menunaikan shalat tahajud yang lebih panjang.

### 5. Mujadahah; bersungguh-sungguh mengamalkan setiap kebaikan

Barangkali ada seseorang yang mau sedekah pada hari Jumat saja karena pahalanya berlipat ganda, sedangkan hari-hari lainnya tidak bersedekah sama sekali karena dinilai pahalanya kecil. Sebaiknya kita selalu bersungguh-sungguh dalam beramal kebaikan, tanpa menghitung nilainya besar atau kecil. Sesungguhnya balasan seadil-adilnya sudah dipersiapkan oleh Allah.

*Wallahua'lam.*

# WALISONGO

*Angkatan Pertama di Jawa Timur*



## 1. Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim memiliki beberapa nama lain, yaitu Kakek Bantal, Sunan Tandhes, Sunan Raja Wali, Wali Quthub, Sunan Gibrig, Maulana/Sunan/Syekh Maghribi. Beberapa sumber menulis penyebutan “Maghribi” berdasar pada daerah asalnya, sebuah kawasan di Afrika Utara.

Kedatangan Maulana Malik Ibrahim ke Jawa merupakan perintah dari Khalifah Turki Utsmani, yaitu Sultan Muhammad I. Selain menguasai ilmu agama Islam, Maulana Malik Ibrahim juga seorang ahli irigasi dan tata negara. Sebelumnya dia pernah ditugaskan

di Hindustan untuk membangun irigasi pada pemerintahan Kerajaan Mughal. Sehingga kapasitasnya akan sangat bermanfaat untuk masyarakat Jawa yang rata-rata mata pencahariannya adalah bertani.

Selama hidupnya, tercatat bahwa selama dakwah hingga meninggal di Gresik, Maulana Malik Ibrahim memiliki tiga istri:

- Siti Fatimah binti Ali Nurul Alam Maulana Israil, putri Raja Champa.

Dua putra terlahir dari pernikahan ini, yaitu Maulana Moqfaroh dan Syarifah Sarah. Pada kemudian hari, Syarifah Sarah dinikahkan

dengan Sayyid Fadhal Ali Murtagha. Melalui perkawinan ini, Maulana Malik Ibrahim memperoleh dua cucu yaitu Haji Utsman (Sunan Mansyuran) dan Utsman Haji (Sunan Ngudung). Hingga kemudian dari Sunan Ngudung lahirlah Sayyid Ja'far Shadiq (Sunan Kudus).

- Siti Maryam binti Syekh Subakir. Pada pernikahan ini lahir empat putra, yaitu Abdullah, Ibrahim, Abdul Ghafur, dan Ahmad.

- Wan Jamilah binti Ibrahim Zainuddin Al-Akbar Asmaraqandi, cucu dari Syekh Yusuf As-Syandani Pattani Thailand. Pada pernikahan ini lahir 2 putra yaitu Abbas dan Yusuf.

Dakwahnya dimulai sejak 1404 dan tokoh yang lebih dikenal Kakek Bantal ini wafat pada 1419 di Gresik, Jawa Timur. Uniknnya, beberapa catatan sejarah tampak pada nisan makamnya yang dihiasi dengan beberapa ayat, yaitu Surat Ali Imran : 185, Ar-Rahman : 26-27, At-Taubah : 21-22, dan ayat Kursi.

Berdasarkan model nisan Kakek Bantal, ditemukan pula model nisan serupa pada makam Sultan Malikus Saleh di Samudera Pasai, Aceh. Menurut sejarawan Moquette, model tersebut mengacu pada model yang ada di Cambay, India. Fakta ini mengungkap bahwa terdapat hubungan kekuatan politik Islam antara Maulana Malik Ibrahim, Kerajaan Samudera Pasai, dan Gujarat India dalam perdagangan dan pelayaran.

## 2. Maulana Ahmad Jumadil Kubra

Maulana Ahmad Jumadil Kubra seringkali disebut dalam babad dan cerita rakyat tentang perannya sebagai pendahulu dalam mensyiarkan Islam di Jawa. Menurut Serat Khanda dia berdakwah di Mantingan, Nyampo di Suku Dhomas, Dada Petak di Gunung Bromo. Namanya pun tercatat dalam *"History of Java"* yang ditulis oleh Raffles bahwa Maulana Ahmad Jumadil Kubra merupakan pembimbing wali yang pertama.

Dia adalah ahli militer yang ditugaskan berdakwah oleh Sultan Muhammad I dari Khalifah Turki Ustmani. Dia ditugaskan untuk mensyiarkan Islam di lingkungan kerajaan Majapahit, di Trowulan, Mojokerto. Berkat wawasannya tentang kemiliteran dan strategi perang, kehadirannya disambut baik oleh pihak kerajaan.

Maulana Ahmad Jumadil Kubra dikenal juga dengan bapak para wali, sebab dari anak keturunannya dakwah Islam di Nusantara terus dilakukan. Di antaranya adalah Maulana Ishaq, Sunan Ampel, Sunan Giri (Raden Paku), dan Sunan Drajat (Raden Qosim).

## 3. Maulana Ishaq

Maulana Ishaq berasal dari Samarqand, salah satu provinsi di Uzbekistan. Dia memiliki keahlian di bidang pengobatan. Kedatangannya ke Jawa bersamaannya dengan ayahnya, Syekh Maulana Ahmad Jumadil Kubra dan pamannya, Maulana Malik Ibrahim. Pada awal kedatangannya, Maulana Ishaq tinggal di Gresik. Kemudian dia ditugaskan berdakwah ke Blambangan. Pengaruhnya pun sampai daerah Panarukan, Pasuruan, dan Surabaya.

Putri dari Prabu Menak Sembuyu Adipati Blambangan yang bernama Dewi Sekardadu dinikahi oleh Maulana Ishaq. Namun karena Adipati Blambangan tidak suka dengan dakwah Islam yang dilakukan menantu, maka Maulana Ishaq diusir dan pindah ke Pasai.

Ketika di Pasai Maulana Ishaq mengajarkan Islam hingga akhir hayatnya. Di antara murid-murid yang kemudian melanjutkan dakwahnya adalah putranya sendiri yaitu Ainul Yaqin (Sunan Giri), Makhдум Ibrahim (Sunan Bonang), dan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).

Bersambung...

Sumber:

Buku *"Walisongo, Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1428M)"* karya **Rachmad Abdullah, S.Si., M.Pd.** serta dari berbagai sumber lainnya

# Allah Menjamin Rezeki Hamba-Nya



Oleh:  
**Dr. Amir Faishol Fath, MA.**  
Ahli Tafsir Al Qur'an

**S**eluruh makhluk di alam semesta telah dijamin rezekinya oleh Allah Swt. Maka, tidak ada kekuatan apapun yang bisa menghalangi rezeki setiap hambanya. Rezeki ini adalah segala sesuatu yang kita rasakan manfaatnya dengan wujudnya yang tidak harus berupa benda. Bisa jadi berupa kesehatan, kesempurnaan jasmani, dan bisa juga berupa kesehatan rohani seperti kebahagiaan dan ketenangan hati.

Harta pasti termasuk rezeki. Tetapi, bila kita memiliki 3 buah mobil namun yang kita pakai hanya 1 saja, maka rezeki kita sebenarnya hanya satu itu. Bisa jadi 2 mobil lainnya adalah rezeki anak-anak kita. Seperti halnya bila kita punya banyak nasi, kebutuhan kita hanyalah satu piring saja. Selebihnya adalah rezeki orang terdekat kita.

Rezeki merupakan segala sesuatu yang bisa kita rasakan manfaatnya.

Bila kita paham akan konsep rezeki ini, maka hati akan tenang. Bahwa ternyata kebutuhan kita terhadap rezeki ini sebenarnya sedikit sekali, tidak sampai harus jumlahnya

melimpah ruah. Tetapi, yang lebih perlu kita pahami adalah bahwa tidak ada satupun yang mampu menghalangi kita kepada tercukupinya rezeki.

Seperti mutiara yang terbenam dalam laut, bila itu memang rezeki kita maka akan dengan mudahnya sampai di genggam tangan, tanpa ada satu kekuatan pun yang mampu menghalangi. Mengapa demikian? Karena semua rezeki berasal dari Allah Swt.

Karena tidak akan ada satu orang pun yang dapat mengambil rezeki kita, maka bila kita merasa ada seseorang yang mengambil rezeki kita, bisa jadi sebenarnya itu rezeki dia, bukan milik kita. Jika pun sejatinya rezeki kita, pasti akan kembali dengan segala cara tanpa ada seorang pun yang mampu menghalanginya. Namun perlu diingat, bila itu bukan rezeki kita, sekalipun sudah ditelan maka akan keluar lagi dari perut.

Begitu pula dengan jodoh, bila memang bukan rezeki kita maka tidak akan bisa bersama dalam ikatan pernikahan. Oleh karena itu sungguh sangat rugi orang yang



berpacaran, apalagi yang sudah bertahun-tahun, sudah berkorban banyak. Jika Allah berkehendak bahwa dia bukan rezekinya, maka pasti akan terpisah. Sungguh rugi orang yang membuang-buang waktu dengan berpacaran.

Janganlah kamu berbuat hasud dan dengki kepada orang yang sudah mendapatkan bagian rezekinya dari Allah swt. Seperti halnya dalam hal berdagang, ketika ada seseorang membuka toko dengan dagangan yang sama seperti barang-barang yang dijual di toko kita, apalagi lokasinya tepat di sebelah toko kita, tidak perlu risau bahwa rezeki kita akan berkurang atau terhalang, apalagi hingga menghasud pelanggan kita yang akan berbelanja ke toko sebelah. Karena sesungguhnya Allah yang menggerakkan hati orang tersebut.

Pernah ada cerita seseorang mendapatkan uang 10 juta rupiah, namun dalam perjalanan ternyata tertinggal di masjid. Hal ini menunjukkan, walaupun sudah berada dalam genggam tangan bila belum rezeki maka tetap akan hilang. Akan tetapi, tidak mungkin orang lain bisa mengambil rezekimu bila itu memang rezekimu. Uang yang terbungkus tas kecil itu pun ditemukan oleh salah satu jamaah, sehingga bisa kembali lagi ke genggam tangan orang tersebut. Bila kita hidup dengan berpedoman demikian, maka kita akan dapat hidup tenang, karena kita sudah yakin bahwa seluruh rezeki atas kuasa Allah.

Semua tempat berkumpulnya rezeki adalah di tangan Allah swt. dan yang membagi rezeki adalah Allah swt. sendiri. Maka dari itu janganlah takut tidak mendapat bagian rezeki, sehingga membuat orang takut akan masa depan. Janganlah menjadi hamba yang tidak yakin dengan ketetapan takdir dari Allah swt. Hamba yang bersama Allah tidak akan pernah merasa takut dan sedih karena dia yakin apapun yang terjadi sudah ketetapan yang adil dari Allah swt. Mintalah kepada Sang Mahakaya, bila sedang menginginkan sesuatu. Melalui orang-orang yang kita temui maka Allah akan mengabdikan apa yang menjadi

permintaan hambanya. Maka dari itu, tidak perlu bersikap seakan merasa bahwa diri ini paling hebat, padahal sesungguhnya masih membutuhkan orang lain sebagai perantara rezeki dari Allah.

Selain itu masih banyak kebaikan di muka bumi, bila ada satu kebaikan telah diambil orang lain, maka tinggalkan dan cari kebaikan-kebaikan lainnya. Insya Allah akan diberikan takdir yang terbaik untuk kita.

*“Rezeki itu adalah apa yang bisa engkau ambil manfaat darinya dan bukan semua yang engkau peroleh. Kamu telah memiliki harta yang berlimpah, tetapi jika kamu tidak menginfakkannya dan tidak mendapatkan faedah darinya, maka ini bukan rezekimu, melainkan rezeki orang lain. Kamu hanya sibuk menjaganya dan tidak membelanjakannya walau hanya satu qirsy (nominal dalam mata yang Mesir).”*

(Syaikh Mutawwali Asyarawi)

# Lahan Pertanian Masih Utang, Bagaimana ZAKATnya?



Oleh:

**Ustaz Ahmad Mudzoffar Jufri, MA**  
Anggota Dewan Pengawas Syariah LMI

## Pertanyaan:

*Assalamu'alaikum Ustaz,*

Ustaz, bapak saya adalah buruh tani. Saya dan saudara saya pun membeli lahan untuk bapak kami yang nantinya akan dikelola sendiri dan ditanami padi. Akan tapi, nominal yang kami kumpulkan belum cukup untuk melunasi sehingga kami mencari pinjaman uang. Rencananya, uang dari hasil panen nanti akan digunakan untuk mengangsur utang dari pembelian lahan tersebut.

Pertanyaan saya, dengan kondisi tersebut, apakah tetap ada kewajiban untuk membayar zakat pertanian, Ustaz?

Salam,

**Rudi, Lumajang**

## Jawaban:

*Wa'alaiikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah, wash-shalatu wassalamu'ala Rasulillah, amma ba'du.*

Jika mengikuti pendapat penghitungan zakat dari penghasilan kotor (*bruto*), tanpa

pengurangan apapun termasuk utang sebagaimana umumnya *madzab* fikih, maka jika hasil pertanian tersebut sudah mencapai nisab hasil bumi (653 kg beras, menurut fikih zakat Dr. Yusuf Al-Qurdhawi), maka tetap wajib dibayarkan. Sawah tadah hujan kadarnya 10% dan jika dialiri melalui usaha misal dengan irigasi maka zakatnya 5%.

Adapun menurut *madzab* lain yang menetapkan zakat dari penghasilan bersih (*netto*), maka sebelum dikeluarkan zakatnya akan dikurangi dulu dengan kebutuhan pokok, biaya operasional selama pengerjaan sawah, juga angsuran pelunasan utang. Nah, jika setelah itu sisanya mencapai nisab maka ada kewajiban mengeluarkan zakat. Tetapi, jika jumlahnya ternyata belum sampai nisab, kewajiban berzakat pun gugur.

Anda diperbolehkan memilih metode penghitungan yang pertama atau yang kedua. Demikian jawaban yang bisa kami berikan. Semoga dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

*Wallahu Muwaffiq ila aqwamith-thariq, wa huwal hadi ila sawa-issabil.*

# Membatalkan NAZAR



Oleh:

**Ustaz Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA**  
Ketua Dewan Pengawas Syariah LMI



## Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Ustaz,

Beberapa waktu lalu saya sangat menginginkan sesuatu, sampai-sampai saya bernazar, saya janji pada diri sendiri jika hal ini terjadi maka saya akan melakukan suatu amalan, yang saat itu saya yakin dapat saya kerjakan. Alhamdulillah, akhirnya keinginan saya terkabul. Tetapi, Ustaz, saat ini saya merasa nazar saya terlalu berat untuk dilaksanakan. Apakah saya berdosa jika membatalkan nazar? Terima kasih atas penjelasannya.

Salam,

**Hamba Allah**

## Jawaban:

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Walaupun nazar merupakan janji terhadap diri sendiri, tetapi sifatnya mengikat dan tidak boleh dibatalkan begitu saja. Namun, Islam mengatur hukum ketika nazar tidak dapat ditunaikan, yaitu dengan membayar kafarat. Anda diwajibkan memberi makan 10 orang miskin, atau memerdekakan budak, atau berpuasa 3 hari.

Sebagaimana yang terkandung dalam Alqur'an surat Al-Maidah ayat 89:

*"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)."*

Perlu diketahui dan penting dipahami, bahwa nazar adalah sesuatu yang tidak dianjurkan. Bahkan Rasulullah sendiri bersabda, "sesungguhnya nazar itu tidak keluar kecuali dari orang yang *bakhil* (kikir)."

Semoga penjelasan kami cukup menjawab pertanyaan Anda.

Jika Anda memiliki pertanyaan seputar zakat dan syariah, silakan kirimkan langsung via SMS atau WhatsApp ke Hotline LMI **0822 3000 0909**. Jika memungkinkan, pertanyaan Anda akan kami tampilkan untuk edisi berikutnya.

# MAAF:

## Meminta atau Memberi

Oleh:

**Ustaz Heru Kusumahadi**

Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



*Kata yang salah menjadi kata yang sering terucap. Sikap yang salah, juga acap kali kita lakukan. Menyalahkan menjadi perbuatan yang juga sering kita lakukan, tapi kata maaf agak sulit terucapkan, meskipun secara lisan. Apalagi hati.*

### Shalihin dan shalihah...

**M**anusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki dinamika, karena akan selalu berinteraksi dan bersinggungan dengan orang lain. Sudah menjadi fitrahnya. Misalnya saja, bayi yang baru lahir, harus banyak berinteraksi dengan bundanya, dokternya, dan para perawat. Maka, tiap diri terpastikan (baik suka atau tidak suka) bermain, berkumpul, dan juga berinteraksi bersama keluarga, teman, ataupun kolega. Menariknya, jika dulu interaksi dengan adanya pertemuan fisik, sekarang interaksi bisa terjadi dengan pertemuan virtual.

Nah, jika sering bertemu, berinteraksi, ngobrol, bercengkrama, jalan bareng dengan teman dan kolega, bisa dipastikan akan terjadi singgungan dan gesekan yang tentunya berujung pada sebuah kata yang salah. Iya, salah merupakan keniscayaan yang terjadi setiap hamba Allah. Dan ini telah diinformasikan Allah melalui lisan Rasulullah dalam hadits qudsi. *"wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan kesalahan di waktu malam dan siang..."* (HR. Tirmidzi).

Kata salah harus diikuti dengan kata maaf. Baik meminta atau memberi maaf. Sungguh kedua hal ini harus dilakukan agar kenikmatan di akhirat nanti bisa dirasakan, yaitu surga.



Karena modal masuk surga bukan dengan banyaknya pahala, lho, tapi dengan tidak adanya dosa yang kita miliki kepada manusia.

Oiya, Rasulullah pernah memberikan informasi terkait orang yang banyak pahala ibadahnya, tapi karena tidak baik, menyakiti, dan menfitnah orang lain. Maka orang tersebut akhirnya dilemparkan ke dalam neraka. Cerita ini disampaikan pada hadis yang dikenal dengan hadis bangkrut, dimana saat *yaumul hisab*, sosok fulan yang bermodal ribuan pahala siap masuk surga, namun karena ia menzalimi manusia lainnya, kemudian *ending-nya* dalam hadis dikatakan, “*tsumma turihafinnar*”, kemudian dia dimasukkan ke dalam neraka (HR. Muslim)

So, hati-hati dalam berinteraksi, jangan sampai pahala kita nantinya tertransfer kepada orang yang kita sakiti, rugi banget. Oleh karenanya, yuk belajar kepada dua sosok sahabat Rasulullah tentang kata meminta maaf dan memaafkan.

“Kumohon injaklah kepalaku ini wahai bilal! Sekali lagi pintaku, injaklah,” seru seorang sahabat Rasulullah, sambil meletakkan kepalanya di permukaan tanah. Padahal sahabat *Radhiyallahuanhu* tersebut adalah seorang pemimpin di kaumnya. Tapi, kepalanya tetap ia taruh di tanah hingga pasir dan debu pun berpadu di wajahnya. Dialah Abu Dzar Al Ghifari. Hal itu dilakukan karena jiwanya tercampur aduk rasa takut, menyesal, marah pada dirinya, galau akan nasibnya nanti di hari perhitungan. Sehingga ia terus meminta Bilal bin Rabah menginjak kepalanya, sebagai bentuk permintaan maaf dari Abu Dzar. Dan yang terjadi, dengan berkaca-kaca Bilal hanya terdiam sambil sesekali menggelengkan kata, arti penolakan dirinya terhadap permintaan Abu Dzar Al Ghifari.

**Apa yang dilakukan Abu Dzar, sehingga ia harus meminta maaf sedemikian rupa?**

Karena Abu Dzar melontarkan kata-kata yang melecehkan, menyakiti perasaan, dan bahkan menghinakan status dari Bilal bin

Rabbah dengan, “hai anak budak hitam”. Itu yang terucap dari lisan Abu Dzar. Dan kemudian siapa yang tersakiti lebih? Ternyata Abu Dzar! Mengapa? Karena Rasulullah langsung memperingatkan akan kesalahan Abu Dzar dengan kalimat, “sungguh dalam dirimu masih ada kejahiliahan”. Maka hati Abu Dzar pun begitu perih mendengarkan ucapan Rasulullah. Sehingga yang ia rasakan, alangkah tak nyaman menelusuri sisa usia dengan rasa bersalah yang tak terlupakan. Hingga ia pun meminta maaf dengan cara yang tak lumrah. Namun itulah yang dilakukan untuk meminta maaf. Karena disana adalah kenikmatan yang nantinya dirasakan.

**Apa yang dilakukan oleh Bilal bin Rabbah?**

Masya Allah, memaafkan. Sebuah kata yang indah dan berkah. Karena di kata memaafkan itu terdapat dua makna, yaitu sabar dan syukur. Sedangkan Rasulullah menyampaikan bahwa dua sifat penduduk surga adalah sabar dan syukur. Maka, mari saat diri melakukan kesalahan atau menjadi objek kesalahan, segera meminta dan memberi maaf. Disitulah keagungannya. Sebagaimana kisah dua sahabat yang yang tidak akan mengurangi terpujinya mereka di hati kita. Keduanya adalah kemuliaan yang menjadi cermin terindah yang kilaunya tak kan pernah ditandingi oleh amal kita. Kisah yang begitu penuh ibrah untuk kita pelaku salah.

Menjadi sosok yang dicintai Allah *Subhanahu wa Ta’ala* adalah keniscayaan, lalu bagaimana caranya? Allah menginformasikan dalam Firman-Nya, “*wa Allahu yuhibbul muhsinin*”, Allah menyukai orang yang berbuat baik.

**Mmm... Baik yang seperti apa kategorinya?**

Ditegaskan Allah, “*wal ‘afina ‘aninnas*”. Dan memaafkan kesalahan orang lain (QS. Ali Imran:134). Memang, lebih mudah meminta, daripada memberi dari kata maaf. Tapi, ketahuilah memberi maaf menjadi kunci kita mendapat kecintaan Allah *Ta’ala*. Jadi, Sobat, yuk, memberi dan meminta maaf!

# Pilih dengan Penuh KEYAKINAN



Oleh:  
Ustaz Achmad Syukron,  
Konsultan Pernikahan

**A**lquran telah mencatat tiga perjanjian besar antara manusia dengan Allah, yaitu perjanjian dengan orang-orang Yahudi (An-Nisa : 154), perjanjian dengan para nabi (Al-Ahzab : 7), dan pernikahan (An-Nisa: 21).

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat. (QS. An-Nisa:21)

Urusan pernikahan lebih kompleks dari sekadar ikatan antara dua orang atau bersatunya dua pihak keluarga, sebab pernikahan termasuk dalam perjanjian agung antara manusia dengan Tuhannya, Allah *Azza wa Jalla*. Maka layaklah pahala orang yang beribadah dalam hubungan pernikahan menyamai hingga separuh *diin*.

Pada edisi sebelumnya kita membicarakan tentang ta'aruf sebagai sarana menjemput jodoh. Metode menjemput ta'aruf akan cocok bagi pasangan yang ingin menjaga diri dari "PHP", yang dikenal sebagai singkatan Pemberi Harapan Palsu dan "patah hati".

Namun perlu diingat, bahwa ta'aruf pun bukan asal ada perantara dan calonnya pun asal-asalan.

Bagi sebagian orang, menitipkan kepercayaan kepada orang baru untuk menjadi calon suami atau istri terasa tidak mudah, apalagi jika sebelumnya tidak pernah mengenal. Muncul beberapa keraguan, seperti dapatkah menyamakan persepsi dan memahami perasaan kita, apalagi ada hal-hal yang kadang sukar diungkapkan.

Nah, ada beberapa kriteria saat memilih calon pasangan.

## 1. Saleh/salehah

Baca baik-baik proposalnya dan tanya beberapa hal untuk mengenali sosoknya. Apakah dia memiliki ciri-ciri orang saleh/salehah. Pilihlah seorang hamba yang takut kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya dan mencintai Rasulullah saw, sehingga dalam keseharian senantiasa meneladani sifat-sifatnya. Hal ini sangat penting, sebab seseorang yang saleh/salehah tidak akan mudah berkhianat dan selalu berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam.

Proses untuk mengetahui kesalahan seseorang tidak cukup hanya dengan membaca proposal atau bertanya langsung kepada yang bersangkutan, tetapi apabila secara prinsip tidak ada ciri-ciri darinya yang menyalahi aturan agama, terlebih jika Anda punya kecenderungan ingin mengenal lebih jauh, maka jangan ragu untuk bertanya lebih jauh.

## 2. Ketahui rekam jejaknya

Untuk mengetahui tentang seseorang, bisa dilihat dari dengan siapa dia berteman. Jika Anda tahu siapa saja kawan-kawannya dan bagaimana lingkungan tempat dia beraktivitas, silakan mencari informasi. Anda dapat menanyakan tentang akhlak calon pasangan, terlebih sikapnya saat sedang marah. Bagaimana dia memperlakukan teman-temannya atau bagaimana cara dia dalam mengatasi setiap ada masalah. Gali informasi seperlunya. Namun, perlu diingat bahwa Anda harus memastikan bertanya pada orang yang tepat. Sebab, jika Anda salah maka informasi yang diberikan berpotensi sebagai fitnah.

Menggali informasi tidak hanya dari lingkungan pergaulannya tetapi juga dari kerabat dan keluarganya. Anda boleh bertanya tentang masa kecilnya dan bagaimana keluarga membesarkannya. Tanyakan juga mengenai aturan-aturan dalam keluarga yang mungkin tidak dijumpai dalam keluarga lain.

## 3. Jangan mencari-cari celah

Sebagai manusia, tentu kita pun jauh dari sempurna. Begitu juga dengan seseorang yang sedang Anda gali informasi tentangnya. Semakin banyak Anda menerima informasi, bisa jadi semakin banyak pula kekurangan-kekurangannya yang Anda dapatkan. Tetapi,

apakah kekurangan tersebut merupakan perkara yang sifatnya prinsip sebagai seorang muslim?

Barangkali akan muncul keraguan setiap Anda bertemu dengan satu calon pasangan. Kemudian menolaknya. Setelah datang calon pasangan yang berikutnya, Anda kembali dibuat ragu. Padahal, mungkin tidak ada yang salah dalam diri orang yang sedang ta'aruf dengan Anda. Akan tetapi, keraguan ini muncul karena Anda tidak memiliki keberanian untuk memilih.

## 4. Berani menentukan pilihan

Keberanian dalam memilih adalah bagian dari ikhtiar manusia. Sekian banyak makhluk yang diciptakan Allah di alam ini, hanya manusia yang diberi hak berkesempatan untuk mengupayakan yang terbaik untuk dirinya sendiri, termasuk memilih pasangan. Tugas kita sebagai manusia adalah memaksimalkan ikhtiar tanpa keluar dari syariat yang ditetapkan Allah.

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan yang terbaik. Jika Anda tidak berkenan dengan seseorang yang sedang ta'aruf dengan Anda, silakan disampaikan. Begitu pula jika Anda berkenan, segera sampaikan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada proses ini tidak boleh ada pemaksaan kehendak, baik dari pihak pendamping maupun diri Anda sendiri.

Pengamatan manusia sangat terbatas, sedangkan hati ini Allah yang memiliki. Semoga dengan niat yang baik, Allah sendiri yang akan menuntun hati kita dalam menetapkan setiap pilihan. Mari maksimalkan ikhtiar.



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar pernikahan,  
silakan hubungi hotline LMI:  
**0822 3000 0909**



# RAMADAN

## Sepanjang Tahun di Rumah Kita

Oleh:

**Sinta Yudisia**

Penulis, Psikolog



### Apa yang Anda sukai dari Ramadan?

**M**akanan yang berlimpah ruah, suasana tarawih, masak bersama, menyimak hafalan Quran anak-anak atau pasangan; atukah ada hal istimewa yang

lain? Pasti ada sesuatu yang istimewa singgah di rumah kita saat Ramadan. Sayangnya, kebiasaan indah itu seringkali lewat begitu bulan berganti. Padahal, sesungguhnya Ramadan adalah latihan. Ramadan adalah awalan. Ramadan adalah pematik.



Jika di bulan suci ini tersedia waktu lebih untuk bercengkrama bersama keluarga, seharusnya di bulan lain pun demikian. Mengingat kebersamaan yang dibutuhkan pasangan dan anak-anak bukan hanya diinginkan di bulan suci. Bila di bulan Ramadan waktu untuk menelepon orangtua atau saudara menjadi lebih *intens*, seharusnya di bulan lain pun demikian. Setidaknya, jadwalkan untuk menelepon atau *whatsapp* panjang lebar dengan sepupu, saudara jauh, Pakde Bude, om tante yang saat ini tentu sudah mulai menua. Terlebih lagi orangtua kita.

Setiap keluarga, tentu memiliki titik tekan dan kebiasaan berbeda. Ada keluarga yang lebih menginginkan banyak sedekah. Ada keluarga yang lebih ingin membiasakan sholat sunnah, utamanya qiyamullail. Ada keluarga yang lebih ingin menajamkan ilmu agama dengan memperbanyak membaca tafsir dan Shiroh Nabawiyah. Silakan saja. Para orangtua, hendaknya menjadi panglima dan evaluator andal bagi anggota keluarga. Siapkan catatan, tempel di dinding.

Kebiasaan Ramadan dapat menjadi habituasi yang bagus untuk mengubah beberapa perilaku buruk di tengah keluarga. Mungkin saja, keluarga modern lebih terbiasa makan di luar di akhir pekan. Para ibu di Ramadan pasti ingin memperlihatkan keahlian memasak sesekali, bukan? Ini bisa menjadi habituasi yang baik bagi anak-anak.

Mengajarkan mereka konsep ketrampilan, kemandirian, bertukar pikiran, ekonomi, sambil membahas kebesaran Allah Swt yang telah menciptakan telur, tebu, vanilli, gandum dst – ketika bunda membuat bolu. Saat-saat memasak di dapur adalah waktu yang memiliki makna untuk memperat ikatan cinta.

Sholat tarawih, yang jumlahnya 11 rakaat atau 23 rakaat, ternyata dapat dilakukan dengan tuntas, hanya memakan waktu antara 30- 60 menit. Ternyata tak terlalu lama! Apalagi bila yang dibaca surat-surat pendek. Tentu, kita bisa mengajarkan kepada anak-anak, “eh, besok-besok kalau sholat malam ternyata waktunya cuma sebentar, ya. Kalau hanya dilakukan 2 rakaat plus witr, hanya makan waktu 5-10 menit.” Anak-anak bisa membiasakan sholat malam menjelang subuh atau tengah malam ketika mereka terjaga karena ingin buang air kecil.

Tentu, tak semua habituasi di Ramadan dapat langsung dikloning di bulan Syawal dan bulan-bulan berikutnya. Pertahankan apa yang menjadi pilihan utama keluarga. Pola makan sehat, pola tidur, sholat malam, komunikasi di ruang makan dan dapur, sedekah, berdoa dan yang lainnya; dapat menjadi kebiasaan pilihan yang dapat ditumbuhkan di tengah keluarga tercinta.

Dapatkan buku karya Sinta Yudisia  
“**Mendidik Anak dengan Cinta**”  
dengan harga

**Rp65.000**



# BUKA PUASA NUSANTARA

RAMADAN 1440 H / 2019

## Berbagi Buka Puasa IFTHAR JAMA'I Bersama LMI (di Pelosok Negeri dan Luar Negeri)

**S**elama Ramadan 1440 H Laznas LMI menggelar acara “Buka Puasa Nusantara” secara bergulir di berbagai daerah dari Aceh hingga Papua dan di 6 negara yang saat ini sedang mengalami krisis pangan maupun kemanusiaan. Pembuka rangkaian Buka Puasa Nusantara dilaksanakan di Pantai Ria Kenjeran, Surabaya pada 6 Mei 2019 yang dihadiri 60 anak dan mustahik binaan LMI.

Selang empat hari kemudian, Buka Puasa Nusantara digelar serentak di lima titik di Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin, Banjarbaru, Barito Kuala, dan Tabalong. Buka Puasa Nusantara di Banjarmasin kali ini dihadiri oleh Syaikh Suheib Qunu’ dari Gaza, Palestina. Syaikh Penghafal Alquran ini menyampaikan seputar kegiatan anak-anak di Gaza saat libur sekolah. “Di Gaza Palestina, anak-anak mengisi hari liburannya dengan menghafalkan Alquran. Kemampuan hafalannya bisa mencapai 10 halaman per hari. Sehingga dalam satu tahun, rata-rata ada 3.000 anak di Gaza yang menyelesaikan hafalan alquran. Semoga anak-anak Indonesia juga semakin bersemangat menyelesaikan hafalannya,” harapnya.

Acara ini selain sebagai salah satu sarana untuk saling mengingatkan dalam ketakwaan, juga merupakan sarana membangun silaturahmi. Penerima manfaat dari Buka Puasa Nusantara adalah anak yatim dan dhuafa, mustahik binaan LMI, muallaf, ustaz/ustazah, dan da’i/da’iyah LMI.



# Nyalakan Energi Berbagi Lewat Video Musik “JINGLE LAZNAS LMI”

**B**erepatan dengan datangnya Ramadan, Laznas LMI merilis video musik untuk kali pertama. Menceritakan tentang seorang anak yang gigih mengumpulkan koin demi koin dari hasil berjualan di sekolahnya, hingga suatu hari dia menyaksikan seorang kawan sedang dalam kesulitan.

Kita akan menyaksikan betapa anak usia 7 tahun ini begitu ringan tangan membantu seorang kawan saat kesusahan. Semoga hadirnya video musik ini dapat menggugah penonton untuk menyegerakan dalam beramal kebaikan.

Berikut adalah lirik dari jingle Laznas LMI:

*Di lubuk hati  
Di ujung pikiran  
Ayo peduli berbagi*

*Zakat infaq, yok  
Bersama LMI  
Ayo peduli berbagi*

*Rizki tiada henti  
Nurani berseri  
Saat amalmu jadi bekal  
Ayo bersama LMI*

*Peduli berbagi*



Anda dapat menonton video musik jingle LMI dengan tautan  
<http://bit.ly/JingleLaznasLMI>



**PASURUAN** – LMI memberikan bantuan modal kepada Bu Umyanah di Dusun Lodo, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Dia dan suami serta tiga anaknya hidup dalam keterbatasan. Suami Bu Umyanah pekerja serabutan, sementara dia bekerja sebagai buruh rumah tangga. Selain itu, keluarga ini juga berjualan aneka minuman dan makanan ringan dari siang sampai menjelang pagi yang di bantu oleh anak-anaknya di warung yang mereka sewa dan tinggal bersama. Semoga dengan bantuan tambahan modal usaha, harapan bu Umi bisa meningkatkan taraf hidup, bersedekah dan tidak lagi menjadi beban lembaga.



**NGAWI** – Laznas LMI menyalurkan fidyah di Dusun Mojorejo, Desa Grudo, Ngawi. Penerima manfaat fidyah di daerah ini diprioritaskan janda dan lansia yang berusia 60 hingga 90 tahun.

**SIDOARJO** – Laznas LMI memberikan beasiswa pendidikan kepada Qurrota A'yun (22), mahasiswa yang kini tengah menyelesaikan tugas akhirnya di Fakultas Da'wah dan Komunikasi UINSA. Mbak A'yun begitu ia biasa disapa adalah seorang anak yatim yang kini hanya tinggal dengan Ibu dan adik laki-lakinya. Ibunya berprofesi sebagai seorang pengajar di TPA di sekitar rumah dengan penghasilan sekitar 700.000 per bulan. Bantuan beasiswa yang diterima akan digunakan untuk membayar tunggakan uang kuliah. "Terima kasih kepada donatur dan amil LMI yang telah membantu saya, semoga bermanfaat dan berkah serta dilimpahkan rizkinya." ucapnya.







**BATAM** – Pondok Quran Batam yang bertempat di Komplek Pertokoan Graha Tirta Indah (GRATINDA) Blok A 1 Tiban, Sekupang dengan 23 santri. Pondok ini berfokus pada pembelajaran alquran dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Laznas LMI memberikan mendukung untuk mewujudkan Indonesia sebagai negeri para Hafizh Alquran. Melalui bantuan dana operasional ini semoga pondok Quran Batam agar lebih optimal dalam pembelajaran untuk para santrinya. “Terima kasih, atas bantuan yang telah LMI salurkan, selanjutnya akan kami salurkan kembali untuk pembelajaran para santri di pondok quran ini,” tutur Ustazah Syifa.

**PALEMBANG** – LMI bersama sobat zakat Ramadhan menyerahkan amanah donatur berupa pakaian, perlengkapan ibadah, dan sembako kepada Nenek Angisa yang berusia 80 tahun. Nenek Angisa atau yang lebih sering disapa Nenek Isa oleh warga sekitar mengungkapkan ras syukurnya atas bantuan tersebut. Nenek Angisa juga mengaku tidak ingin direlokasi ke panti jompo manapun. Dia ingin tetap ingin tinggal bersama Ibu Yuniarti dan keluarga yang selama ini sudah dianggapnya sebagai saudara sendiri.



**BANJARMASIN** – Syahriel, mualaf muda asal loksado binaan LMI baru kali pertama menjalankan puasa Ramadhan. Awalnya hanya mampu setengah hari, namunhari demi hari dia telah meningkatkan jam puasa hingga sampai waktu berbuka. Syahriel juga mendapatkan bantuan wakaf buku islami dari LMI, sehingga pada Ramadhan ini dia termotivasi belajar agama Islam lebih dalam. Apalagi, menjelang buka puasa dia juga sibuk belajar bersama Da'i khusus mualaf yang ditunjuk LMI Kalsel.

# MAKANAN

## Sehat Anak Hiperaktif

Oleh:

**Agus Sri Wardoyo**Ketua DPD PERSAGI  
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)  
Jawa Timur

**K**awan pemerhati anak mengeluhkan tentang tingginya kejadian anak dengan hiperaktif atau yang dikenal *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD).

ADHD dikategorikan sebagai perilaku anak yang menunjukkan tanda-tanda hiperaktif, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan kecenderungan selalu bergerak atau lari berputar-putar. Gizi yang paling dibutuhkan mereka adalah yang baik untuk kesehatan otak demi membantu mengurangi berbagai gejalanya seperti kurang fokus, banyak bergerak, dan mudah lupa.

### Makanan yang baik untuk ADHD yaitu:

**Makanan tinggi protein** untuk perkembangan otak. Masukkan makanan protein dalam menu sarapannya seperti telur, daging, keju, dan kacang-kacangan. Lalu, **mengurangi karbohidrat sederhana** seperti tepung putih, roti, beras putih, kentang, dan gula. Hal ini dapat membantu mengurangi hiperaktivitas pada penderita. Sebaiknya, **tingkatkan asupan karbohidrat kompleks**. Saat makan siang perbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan seperti pir, jeruk, buah kiwi, dan apel. Karbohidrat kompleks di malam hari juga dapat membantu penderita lebih mudah tertidur. Lalu, makan **makanan kaya asam lemak omega 3**. Sertakan juga ikan laut yang mengandung omega 3, namun yang rendah merkuri seperti ikan salmon, udang, ikan sarden, ikan teri dan minyak zaitun dalam makanan sehari-hari.

Ada beberapa jenis makanan dan minuman yang harus dihindari supaya gejala ADHD anak lebih mudah dikendalikan, yaitu:

**1. Soda dan makanan tinggi gula.** Gula termasuk karbohidrat sederhana yang mudah diserap oleh tubuh. Kebanyakan makan gula menyebabkan kadar gula darah naik dengan cepat. Peningkatan gula darah kemudian memengaruhi produksi adrenalin yang lebih tinggi, sehingga dapat memberi efek perilaku hiperaktif pada anak.

**2. Produk susu sapi.** Sebagian besar produk susu sapi mengandung kasein A1 yang dapat memicu reaksi negatif pada anak ADHD. Produk susu lain selain susu sapi, seperti susu kambing atau susu domba tidak mengandung protein tersebut sehingga bisa menjadi sumber protein yang lebih baik untuk anak ADHD.

**3. Makanan yang mengandung merkuri.** Tubuh anak sangat sensitif terhadap racun, seperti merkuri. Senyawa ini biasa ditemukan dalam daging ikan dan produk makanan laut lainnya. Hindari ikan dengan kadar merkuri tinggi seperti makarel raja, ikan todak atau ikan pedan, ikan hiu, ikan tuna sirip kuning, dan ikan tilefish. Ikan laut yang diperbolehkan adalah ikan salmon, udang, ikan sarden, ikan teri, dan ikan trout dengan konsumsi maksimal 2 kali dalam seminggu.

Kesabaran ayah bunda menjadi kunci utama bagi ananda yang *hyperaktif*.

# Ikan Tongkol Saus Tomat



Resep ini dapat dicoba sebagai masakan yang disarankan untuk anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*.

Ingat, kandungan ikan sangat penting bagi anak, tetapi batasi konsumsinya.

Silakan dipraktikkan.

## Bahan-bahan:

- 1 ekor ikan tongkol sedang.
- 3 buah cabe merah besar (buang biji)
- 1 siung bawang merah
- 7 siung bawang putih
- 2 buah tomat ukuran besar
- 1 ruas jahe
- garam, gula, secukupnya
- jeruk nipis untuk melumuri ikan

## Cara Membuat:

1. Bersihkan ikan potong kecil-kecil atau sesuai selera, lumuri dengan air jeruk nipis dan garam.
2. Goreng ikan sebentar, jangan terlalu kering karena bisa membuat ikan menjadi alot.
3. Rebus dua buah tomat lalu kupas kulitnya. Kemudian haluskan bersama 3 buah cabe merah, jahe, 1 siung bawang merah dan 4 siung bawang putih.
4. Iris 3 siung bawang putih, lalu tumis dengan minyak hingga harum.
5. Setelah harum masukan bumbu yang telah dihaluskan, garam dan gula. Aduk lalu tuang air sedikit dan masukan ikan.
6. Icipi rasa, tunggu sampai bumbu meresap pada ikan dan air nya agak mengental.
7. Matikan api lalu sajikan.

Ikan tongkol saus tomat siap dihidangkan!

**Selamat mencoba! :)**



# RABUN JAUH

## Pada Anak



Oleh:

**dr. Dini Dharmawidari, SpM(K)**

Konsultan Kornea, Katarak, dan Bedah Refraksi

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

dan koordinator pendidikan KMU Edu Klinik Mata KMU Gresik



**R**abun jauh adalah salah satu dari gangguan penglihatan karena kelainan refraksi. Pada kondisi ini, anak tidak bisa melihat objek dari kejauhan. Terdapat tiga tipe yaitu miopia (mata minus), hipermetropia (mata plus) dan astigmatisma (mata silinder). Miopia adalah kelainan dimana objek atau cahaya masuk yang dilihat tidak difokuskan tepat di retina tetapi di depan pusat penglihatan retina, hal ini karena sumbu dari bola mata lebih panjang.

Sedangkan hipermetropia kebalikan dari miopia, dimana objek atau cahaya di fokuskan di belakang retina, karena sumbu dari bola mata lebih pendek. Astigmatisma terjadi karena permukaan kornea yang tidak sama sehingga objek atau cahaya difokuskan di beberapa tempat di retina, baik di depan maupun di belakang retina.

Kondisi ini bisa disebabkan keturunan, kelahiran prematur dan gaya hidup. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa anak Asia lebih banyak berkacamata karena gaya hidup saat ini anak-anak lebih banyak bermain dengan handphone dan tablet, dimana aktifitas



itu dikerjakan di dalam ruangan. Mengapa demikian, karena sinar matahari merangsang produksi zat dopamin pada mata yang menghentikan bola mata tumbuh memanjang dan mencegah perubahan fokus cahaya pada miopia.

Ciri-ciri atau gejala adanya rabun jauh adalah anak suka memicingkan mata, memiringkan kepala, anak berusaha mendekati objek yang seringkali terjadi saat menonton TV lebih suka mendekat, prestasi di sekolah menurun karena tidak bisa melihat dengan baik pada jarak jauh di kelas dan anak sering mengeluh pusing.

#### Bagaimana cara menolong anak-anak dengan rabun jauh?

Mereka memerlukan alat bantu, yaitu kacamata. Kelainan refraksi bisa dikoreksi baik dengan kacamata, lensa kontak maupun Lasik. Akan tetapi untuk anak-anak kacamata yang disarankan. Miopia membutuhkan kacamata minus, hipermetropia kacamata plus dan astigmatisma kacamata silinder. Lensa kontak bisa digunakan jika anak sudah bisa mandiri merawat mata dan menjaga kebersihan, karena pemakaian lensa kontak memerlukan perawatan yang lebih rumit untuk mencegah terjadi infeksi. Sedangkan prosedur Lasik kepanjangan dari *Laser-Assisted In situ Keratomileusis*, yaitu mengkoreksi kelainan refraksi dengan menerapkan laser pada kornea. Lasik setelah anak usia lebih dari 18 tahun, dimana refraksinya sudah stabil.

Beberapa mitos mengenai rabun jauh misalnya dengan kacamata ukuran minus atau silinder bertambah, faktanya anak sedang pertumbuhan jadi wajar jika ukuran kacamata masih terus berubah dan cenderung bertambah. Mitos yang lain karena sering menonton TV jarak dekat menyebabkan berkacamata, faktanya anak mendekat karena penglihatan jauhnya terganggu.

Silinder lebih parah dibandingkan minus merupakan sebuah mitos dimana keduanya adalah tipe dari kelainan refraksi. Kacamata plus hanya untuk orang tua, faktanya rabun jauh bisa minus bisa plus, sedangkan plus pada orang tua adalah rabun dekat. Mitos berkacamata membuat kecanduan jadi tidak dipakai, faktanya jika anak tidak menggunakan kacamata sesuai koreksi yang dibutuhkan ada risiko mata malas yang berakhir menjadi strabismus atau juling. Kacamata adalah alat bantu yang paling mudah didapatkan dan tidak membutuhkan perawatan khusus.

Kelebihan lensa kontak adalah tidak ada bingkai yang membatasi pandangan, praktis jika anak sudah bisa memasang dan melepasnya sendiri, tetapi di antara kacamata dan Lasik, lensa kontak mempunyai risiko infeksi yang lebih besar jika salah perawatan. Lasik juga sering menjadi pertanyaan orang tua, di antaranya apakah prosedur Lasik aman atau tidak, apa risiko dan bahayanya, apakah benar bisa hilang minus anak saya, ada risiko kembali minus, apakah bisa mengatasi silinder.

Jawaban dari semua pertanyaan di atas adalah Lasik aman, teknologi ini telah dikerjakan lebih dari 20 tahun dan telah dikerjakan pada lebih dari 40 juta mata. Risiko yang mungkin terjadi adalah mata kering, namun bersifat sementara dimana ini biasanya terjadi pada pasien Lasik usia di atas 30 tahun. Kemudian akan membaik dalam waktu 1 bulan pasca Lasik dengan obat tetes, berupa artificial tears atau air mata buatan.

Minus, plus, dan silinder bisa dilakukan Lasik, teknologi yang terus berkembang memungkinkan saat ini kejadian minus kembali tidak ada. Sebagai kesimpulan, rabun jauh pada anak merupakan kelainan refraksi dimana membutuhkan kacamata sebagai alat bantu agar terhindar dari mata malas atau juling. Seiring bertambah usianya, saat tidak merasa nyaman maka bisa menggunakan lensa kontak maupun prosedur Lasik.



# Ketika KEMENANGAN Itu Telah Datang

Oleh: **Juli Susanti**

Ketua Pengurus YPMI

(Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)

**Bulan Ini adalah cerita angkatan ke-3 Santri Ibnu Batutah.**

**B**erbaris dengan langkah nan anggun dan wajah berseri, wisudawan-wisudawati SMP Ibnu Batutah menaiki panggung kehormatan secara bergiliran untuk menerima *syahadah tahfidz*. Pertanda bahwa masa belajar di SMP Ibnu Batutah telah selesai. Rasa bahagia yang mengharu biru tak kuasa mereka tahan. Mereka adalah sang penjaga quran yang siap mengemban amanah menjadi pendidik, dokter, wirausaha, dan profesi lainnya. Mereka adalah generasi Qur'ani kebanggaan kita semua.

Kebersamaan yang pernah terjadi dengan teman beserta ustadz/ustadzah mereka ikat dengan erat. Jauh dari orang tua untuk menimba ilmu, kembali membawa kemenangan dan mempersembahkan jubah kemuliaan di akhirat untuk ayah bunda. Sekian tahun, SMP Ibnu Batutah merupakan rumah kedua yang bagi mereka. Di sini mereka berlatih hidup mandiri dengan segala keadaan dan keterbatasan.

Tiga tahun yang lalu mereka melangkah bersama, beriringan menapaki gedung SMP Ibnu Batutah. Di sekolah ini mereka yakin mampu menjadi hafidz/hafidzah yang cerdas, baik dalam mempelajari alquran ataupun Sains. Mereka berangkat dari perbedaan, baik latar belakang sosial maupun budaya. Suka dan duka mereka lewati bersama. Tangis dan tawa pernah mereka rasakan. Namun hal inilah yang membuat persahabatan mereka terjalin untuk menjadikan mereka orang-orang hebat di kemudian hari.

Ustadz/ustadzah adalah orang tua kedua mereka. Pelayanan, perhatian, kasih sayang, dan kepeduliannya merupakan sumber inspirasi dan motivasi di kala mereka sedang rindu orang tua. Tak jarang mereka membuat jengkel ustadz/ustadzah sebagaimana remaja yang memasuki masa pubertas.

Kelulusan mereka adalah bentuk kemenangan bagi santri, walisantri, pengelola sekolah, dan seluruh *stakeholder* SMP Ibnu Batutah. Prestasi-prestasi wisudawan dan wisudawati telah terukir di SMP Ibnu Batutah. Insya Allah, SMP Ibnu Batutah telah

mempersembahkan generasi yang akan menjadi calon pemimpin negeri ini. Bagi wali santri, hal yang paling membahagiakan adalah bisa melahirkan dan mendidik anak-anak yang sholeh, para penghafal quran.

Jumlah siswa angkatan 2016 ini adalah 33 anak dengan rincian 12 putra dan 21 putri. Berdasarkan jumlah tersebut, 50% santri putra telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan 25% lainnya hafal lebih dari 20 juz. Sementara untuk putri, sebanyak 30% santri khatam dalam menghafal quran, 30% lainnya telah menghafal lebih dari 20 juz.

Adapun prestasi yang diraih sekolah Ibnu Batutah pada tahun ajaran 2018 – 2019 ini adalah:

- Juara II lomba gerak jalan putra - Kecamatan Sawahan, Madiun
- Regu terbaik putra Kwaran Sawahan, Jambore Cabang – Kwarcab Madiun
- Juara I lomba pidato Hari Anti Korupsi – Kejaksaan Kabupaten Madiun
- Juara Harapan I lomba pidato bahasa Arab – MAN Madiun Kota



## Informasi Infaq Jariah

Pembangunan Sekolah dan Beasiswa  
Penghafal Al-Quran Ibnu Batutah

Silakan menghubungi: Juli Susanti: 081 335 189 576

# KEBERANIAN

*Modal Utama Para Pemenang*

**H. Ir. Yudha Setiawan**

CEO PT. Lazizaa Rahmat Semesta

**P**ada Agustus 2015 berdiri sebuah tempat makan cepat saji di Wage, Sidoarjo bernama Lazizaa. Tidak berselang lama, tempat makan yang saat ini bernama Lazizaa Chicken and Pizza ini berkembang dengan pesat hingga telah membuka 35 store di Jawa Timur.

Lazizaa Chicken and Pizza merupakan restoran cepat saji yang memiliki moto halal, *thoyib*, dan ekonomis. Salah satu program menarik yang ditawarkan Lazizaa adalah “Makan gratis bayar dengan doa”. Program ini merupakan apresiasi Lazizaa terhadap pelanggan yang melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis.

Di balik kesuksesan Lazizaa, terdapat sosok Yudha Setiawan, pemilik PT Lazizaa Rahmat Semesta yang meramu strategi bisnis hingga Lazizaa bisa sukses seperti sekarang.

Sejak masih di bangku kuliah, pemilik ijazah S1 Teknik Lingkungan ITS ini bertekad untuk berwirausaha. Dulu di Pondok Mahasiswa Hidayatullah, Yudha terbiasa untuk memasarkan majalah, buletin Jum’at, berjualan kambing saat Idul Qurban, dan magang di sebuah CV percetakan. “Bisa jadi jiwa-jiwa kewirausahaan saya timbul dari situ,” kenangnya.

Bapak tiga orang anak ini pun sempat bekerja menjadi tenaga pemasaran di salah satu BUMN. Kemudian merintis usaha sendiri, hingga pada tahun 2004 ia berhasil mendirikan usaha bisnis perangkat lunak untuk pengisian pulsa elektronik. Melihat ada stagnansi dalam bisnis pulsanya, pada 2013 ia sempat terjun mengambil alih franchise ayam goreng lokal. Perjalanan berwirausaha Yudha tidak selalu mulus, ia sempat rugi hingga 400 juta menjalani bisnis itu. ‘Ongkos belajar’ dia menyebutnya.

Yudha kemudian bangkit kembali dengan menangani bisnis tersebut secara mandiri, ia membentuk manajemen sendiri dan juga laporan keuangan ia perbaiki. Bisnis yang awalnya akan ambruk akhirnya mulai kembali berdiri lagi. Hingga pada 2015, Yudha bertemu dengan teman yang ingin membuka usaha. Ia akhirnya membuat brand baru. Solusi tersebut disambut antusias oleh temannya, kemudian lahirlah Lazizaa yang saat ini menjamur di banyak titik di Jawa Timur.

Pria yang juga rutin meng-*coach* para calon wirausahawan ini mengatakan bahwa dalam memulai usaha, mental yang kuat harus dimiliki. “Jangan ragu-ragu dalam memulai. Menjadi pemenang berarti harus berani menghadapi risiko di depan,” ujarnya.



# AISUMAKI

## Buka Jalan Hidup Baru Nuriah

**A**nak Indonesia Suka Makan Ikan (AISUMAKI) menjadi salah satu program Laznas LMI dalam memajukan perekonomian umat yang sekaligus merupakan upaya meningkatkan kesadaran gizi di masyarakat. Para mustahik Aisumaki mendapat pelatihan mengolah ikan dengan menu pilihan, sehingga selanjutnya mereka dapat membuka usaha dengan berjualan aneka masakan berbahan ikan. Salah satu penerima manfaat dari program ini adalah Nuriah.

Ibu satu anak ini tinggal di Tinggiran Luar II, Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Seharian-hari dia berjualan kue basah dengan keuntungan rata-rata Rp200.000 per minggu. Memenuhi kebutuhan keluarga tanpa suami dengan menjajakan dagangan sendiri sudah dijalannya bertahun-tahun. Namun, rutinitas ini berubah sejak memulai usaha kuliner dengan permodalan dari program Aisumaki. “Kada (tidak) menyangka ulun (saya) dipilih dapat modal usaha warung, awalnya bujur (benar-benar) bingung. Semoga ini jadi langkah awal perubahan kehidupan ulun yang lebih bermanfaat untuk umat,” ujar Nuriah.

Awalnya dia ragu, apakah menerima atau menolak permodalan tersebut, karena mempertimbangkan di daerah tempatnya tinggal, Barito Kuala, bukan daerah perniagaan dan jauh dari keramaian kota. Namun akhirnya, keluarga besar mendukung Nuriah untuk hijrah, memulai hidup baru dengan tinggal dan membuka warung di Banjarmasin. Untuk sementara waktu, dia terpaksa berpisah dengan anak semata wayangnya yang kini berusia 6 tahun. Setelah kenaikan kelas di tahun ajaran baru nanti, keduanya akan kembali tinggal bersama di Banjarmasin.



Ibu 40 tahun ini tidak sendiri, dia bekerja sama dengan dua orang yang juga mendapat pelatihan Aisumaki, yaitu Linda dan Yanti yang sudah berpengalaman mengelola usaha makanan. Mereka bertiga membagi tugas dalam mengatur keuangan, operasional, dan marketing.

Setelah menerima modal dari LMI tepat sehari sebelum Ramadhan, Nuriah membuka warungnya di jalan HKS, Kuin Utara, Kota Banjarmasin. “Warung Barokah” merupakan nama yang dipilih untuk usaha kuliner ikan ini, dengan harapan rezeki atas usaha yang mereka lakukan selalu diberkahi Allah Swt.

Beberapa menu masakan yang dijual adalah nasi kuning dan nasi kebuli dengan ikan haruan (gabus) bumbu merah, bubur sehat dengan suwiran ikan, nasi goreng ikan kriuk, dan nasi campur dengan lauk ikan goreng, bahkan ikan geprek termasuk dalam menu jualan warung Barokah. Ke depan, warungnya akan menjual kupon traktir makan untuk yatim dan dhuafa ke kantor-kantor pemerintahan. Sehingga program Aisumaki dapat segera dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh saudara kita yang membutuhkan.



# Ustaz Subroto

## Puluhan Tahun Berdakwah di Lereng Gunung Ijen

**S**alah satu sosok da'i yang membantu Laznas LMI dalam mensyiarkan dakwah Islam ke desa-desa adalah Ustaz Subroto. Seorang yang berilmu, lembut dalam tutur kata, rendah hati, dan sabar. Aktivitas dakwah yang membuatnya harus rela mendaki ke daerah pegunungan, menembus hutan, hingga menyisir areal persawahan dan perkebunan. Perjalanan semacam ini sudah dimulainya sejak awal tahun 90-an.

Ustaz lulusan IKIP Surabaya (sekarang Universitas Negeri Surabaya) jurusan teknik mesin ini berprofesi sebagai guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah di Banyuwangi. "Dulu saya guru STM (Sekolah Teknik Menengah, sekarang Sekolah Menengah Kejuruan-SMK) di Surabaya, tapi sejak ditawari untuk mengabdikan diri di Banyuwangi, per tahun 1989 saya pindah ke sini (Banyuwangi) dan mengajar di Al Irsyad," kenangannya.

Pada tahun 1991 dia mendapat amanah untuk mengawal bantuan pembangunan masjid di Dusun Pesucen Desa Kluncing, Kecamatan Licin, Banyuwangi. Di tahun itu,

untuk tiba di lokasi yang medan terjal dengan jalan setapak, sosok yang aktif mengisi kajian ini harus memarkirkan motor di pintu masuk desa, untuk selanjutnya berjalan kaki sejauh 2,5 kilo meter. Aktivitas ini dilakukannya bertahun-tahun.

Setelah pembangunan masjid selesai, silaturahmi pun masih berlanjut. Berbagai kegiatan sosial terus bergulir di desa yang tidak jauh dari lokasi Kawah Ijen ini. Hingga kemudian di tahun 2005 aktivitas dakwah tersebut mendapat sponsor yang dapat menambah hingga lima titik dakwah baru.

Mata pencaharian warga setempat adalah petani, kuli kebun, dan kuli tambang belerang. Karena mereka hanya memiliki waktu luang pada malam hari, maka pertemuan mengaji dilaksanakan selepas shalat magrib. Sang Ustaz yang bekerja dan tinggal di pusat kota Banyuwangi harus bergerak cepat menempuh jarak puluhan kilo meter setelah pulang dari kantor, supaya tidak terlalu malam sampai di desa binaan.

Suatu hari Ustaz Subroto datang sedikit telat dari biasanya, hari pun mulai gelap. Saat itu adalah jadwal pengajian di daerah Bedengan yang lokasinya ada di ketinggian. Karena baru saja turun hujan, medan yang harus dilalui pun terasa lebih curam. Setelah motor dititipkan ke modin, dia berjalan menyusuri jalanan setapak menuju musala. Kontur tanah yang naik turun, batuan dan akar-akaran yang harus diperhatikan saat dalam kegelapan, dan berbagai halangan di jalan tidak menyurutkan tekad Ustaz Subroto untuk datang mengisi kajian.

“Saat itu hujan dan ini jalannya masih tanah, bentuknya sudah seperti jenang, jadi tidak mungkin dilewati selain dengan berjalan kaki. *Apesnya*, hari sudah gelap dan saya tidak bawa senter. Pedoman saya hanya kelip terang di kejauhan, itu lokasi musalanya.”

Menyadari akan tiba di musala lebih malam dari biasanya, muncul sedikit keraguan apakah masih ada jamaah yang mau menunggu. Setelah 1,5 kilo meter perjalanan ditempuh hingga tiba di tempat pengajian, tanpa disangka, warga masih setia duduk tenang menunggu kedatangan Ustaz Subroto di musala. Jamaah yang begitu antusias dengan ilmu ini yang semakin membuatnya terus bersemangat menerbar manfaat, sekalipun usianya terbilang tidak muda lagi.

Menurut sosok yang lahir dan besar di Madiun ini, berdakwah di suatu tempat baru haruslah dengan membawa rasa nyaman bagi warga sekitar. Salah satu yang dilakukan Ustaz Subroto adalah dengan mengikuti kebiasaan baik yang ada di masyarakat, selagi tidak bertentangan dengan syariat. Sebab, dengan demikian maka orang asing pun akan diterima kehadirannya dengan lapang.

Di suatu kesempatan, tim LMI ikut serta dalam perjalanan Ustaz Subroto mengisi taklim rutin di beberapa desa. Bagi awam dapat dirasakan medannya yang cukup rawan. Bahkan saat malam hari, penerangan pun masih seadanya. Kendati demikian, keramahan warga setempat membuat suasana terasa nyaman saat tiba di sana. Bahkan sang Istri pun turut mengambil peran dakwah dengan sesekali ikut mengisi kajian khusus untuk ibu-ibu di desa.

Ustaz Subroto menyadari bahwa berdakwah bukanlah pekerjaan yang mudah. Pengorbanan yang dibutuhkan tidak hanya waktu, namun juga pikiran, tenaga, dan juga kesempatan berkumpul dengan keluarga. Jauh dari fasilitas yang membuat segalanya terasa nyaman. Tetapi, ini adalah jalan hidup yang dipilihnya hampir 30 tahun lalu. Pindah domisili bersama istri yang baru saja melahirkan anak pertama dan mengabdikan diri di daerah yang jauh dari keramaian kota.

Bapak sembilan anak ini masih aktif mengisi kajian sampai sekarang. Dusun-dusun yang hingga saat ini rutin dikunjungi terletak di Desa Telemung, Desa Kluncing, Desa Banjar, dan Desa Tamansari. Ustaz Subroto mendampingi warga di sana sejak listrik belum masuk desa. Sampai sekarang, jadwalnya tidak berubah.

Setiap Senin, Selasa, dan Kamis adalah hari-hari dimana dia turun ke dusun. Meskipun tampak berat, tetapi bagi sosok guru usia 55 tahun ini perjuangannya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan perjuangan dan dakwah yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu, terlebih lagi Nabi Muhammad *salallahu'alaihi wasallam*.



Hubungi hotline LMI: 0822 3000 0909

Salurkan dukungan Anda untuk Da'i Inspiratif di pelosok desa ke rekening: Bank Syariah Mandiri (BSM) 708 2604 191 a.n Lembaga Manajemen Infaq, kode donasi 55, contoh Rp1.000.055

# Alp Arslan,

Penakluk  
Anatolia yang  
menyayangi  
musuhnya



**D**i Turki pernah berdiri Kesultanan Seljuk. Nama Seljuk berasal dari nama seorang pemimpin kabilah Turki Ghuzz (Oghuz) yaitu Seljuk bin Tuqaq yang tinggal di wilayah imperium Uighur. Wilayah kekuasaannya membentang dari pegunungan Hindu Kush (Asia Selatan / Asia Tengah) hingga Anatolia bagian barat dan Syam.

Salah satu Sultan yang terkenal adalah Alp Arslan. Dia memiliki nama asli yaitu Muhammad bin Daud Chagir, lahir pada tahun 1029 di Kwarezmia. Arslan memulai karirnya sebagai Gubernur Khurasan pada 1059. Kemudian, pemuda yang merupakan cucu dari pendiri Dinasti Seljuk ini resmi menjadi sultan pada 1064.

Sultan Alp Arslan dikenal sebagai pemimpin yang adil, dermawan, sangat menyayangi rakyat, terutama kaum dhuafa. Sang Sultan pun setiap bulan Ramadhan rutin menyedekahkan sekitar 15 ribu dinar khusus untuk fakir miskin. Dia pun dikenal sebagai pemimpin yang cerdas.

Julukan Alp Arslan memiliki arti "singa yang gagah berani". Selama memerintah rakyatnya, Sultan Arslan dikenal sebagai pemimpin yang tidak pernah gentar dengan musuh. Dia adalah tokoh utama saat memerangi Byzantium dalam peperangan Manzikert pada tahun 1071.

Byzantium merupakan kerajaan besar yang telah berkuasa ratusan tahun. Tetapi, dalam perang ini Kaisarnya Romanus IV Diogenes berhasil ditangkap



dan dijadikan tawanan oleh Kekaisaran Seljuk. Tertawannya pemimpin musuh ini menjadi kisah tersendiri yang menceritakan betapa Sultan Arslan memiliki akhlak yang terpuji.

Sebelum terjadi perang, Sultan Arslan menawarkan perdamaian. Tetapi Romanus yang angkuh menolaknya, apalagi pasukan yang dia bawa berjumlah dua kali lebih banyak dibanding pasukan Seljuk. Semula Sang Sultan ragu, apakah mampu menghadapi kekuatan 200.000 pasukan musuh.

Hingga kemudian seorang ulama penasihat kekaisaran menyampaikan, "Sesungguhnya engkau berperang dalam rangka membela agama yang Allah telah janjikan akan memberi pertolongan dan akan Allah menangkan atas semua agama. Aku berharap Allah telah menuliskan kemenangan ini atas namamu."

Lalu, Sultan Arslan yang telah siap menjadi pemimpin perang pun berkata kepada pasukannya. "Biarkan pakaian putih yang aku kenakan ini menjadi kain kafanku jika aku meninggal dalam perang. Aku akan menyerang musuh hari ini, hari dimana muslim mendoakan kita di masjid-masjid. Jika kita menang, maka cita-cita yang kita inginkan tercapai. Namun jika kalah, kita yang masuk surga sebagai syuhada."

Sultan Alp Arslan tidak memaksa rakyatnya untuk ikut perang. Jika ada yang urung turut berjuang di medan perang, Sang Sultan meminta mereka tinggal di rumah saja. Kini ahli strategi perang itu justru mendapati banyak rakyatnya yang bersedia membela negeri kecilnya.

Melihat jumlah pasukan yang tidak sebanding, Arslan pura-pura mundur. Menyaksikan kondisi ini, pasukan Byzantium terpedaya hingga kemudian terkepung oleh pasukan Seljuk.

Romanus pun kaget, tetapi dia terlambat menyadari bahwa ini bagian dari strategi. Kaisar yang sombong itu akhirnya ditangkap dan ditawan. Tetapi, Arslan bersedia membebaskan dengan sejumlah uang tebusan yang nilainya besar yaitu 1,5 juta dinar (+/- 1 dinar emas 2,5 juta rupiah).

Saat meninggalkan wilayah Seljuk, Kaisar Romanus diantar sendiri oleh Sultan Arslan demi menjamin keamanannya, sekaligus memberinya bekal uang selama perjalanan sebanyak 10.000 dinar dan sejumlah pasukan untuk menjaganya. Kemuliaan akhlak Sultan Arslan ini menunjukkan betapa Islam sangat santun, sekalipun kepada musuh yang saat itu sedang tidak berdaya.

Kemenangan ini menjadi awal berkuasanya Kesultanan Seljuk di Anatolia, yang nantinya menjadi cikal bakal berdirinya Turki Utsmani (Kekaisaran Ottoman). Pada masa berikutnya, Kekaisaran Byzantium runtuh setelah Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan ibu kotanya, Konstantinopel.

Selama pemerintahan Alp Arslan, Kesultanan Seljuk mengalami banyak kemajuan. Selain militer yang kuat, banyak kerja sama di berbagai bidang dengan kerajaan-kerajaan lain. Di bidang pendidikan pun terjadi banyak peningkatan, hingga kemudian lahir para ilmuan dunia di antaranya Al Zamakhsyari, Imam Al Ghazali, dan sastrawan Umar Kayyam.

## DOA NAIK KENDARAAN LAUT

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا،  
إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ.

ARTINYA:

"DENGAN NAMA ALLAH YANG MENJALANKAN KENDARAAN  
INI BERLAYAR DAN BERLABUH. SESUNGGUHNYA  
TUHANKU MAHA PEMAAF DAN  
MAHA PENGASIH."





# AYO MEWARNAI



# Membuat Cover Alquran

Tanpa Jahit

Oleh:

**Edhini Senastri**

Penulis



**Alat:**

1. Meteran / penggaris
2. Gunting
3. Lem tembak



**Bahan:**

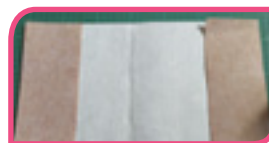
1. Kain motif bunga minimal ukuran 50x50 cm
2. Kain motif polkadot untuk tali pegangan dan pembatas, potong dengan ukuran:
  - a. 6x30 cm 2pc
  - b. 6x20 cm 1 pc
  - c. 5 x12 cm 2 pc
3. Staplek T030 / flanel untuk lapisan. Potong dengan ukuran:
  - a. Sesuai ukuran alquran yang dilebihkan 1 cm tiap sisi (A)
  - b. Setengah lebar alquran x tinggi alquran yang dilebihkan 1 cm tiap sisi (B)
  - c. Untuk tali pegangan dan pembatas potong: ukuran 2x28 cm 2pc, 2x18 1pc, 1,5 x10 cm 2 pc.

**Cara Membuat:**

1. Ukur alquran yang akan dipakai panjang x lebar x tebal, misal 20 x 14 x 3 cm.



2. Ambil potongan lapisan staplek. Ukuran staplek:



- Potongan A:

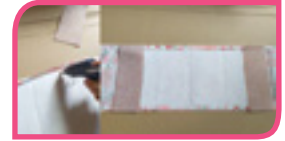
(lebar + lebar + tebal + 2cm) x (tinggi + 2cm)

- Potongan B: 1/2 lebar x (tinggi + 2cm)

3. Susun potongan lapisan staplek di atas kain motif. Potong kain motif, lebihkan 1,5 cm di sisi atas dan bawah, untuk sisi samping lebihkan 7 cm (selebar staplek B).



4. Beri lem bagian tepi bawah dan atas kain ke dalam lapisan staplek A (lihat gambar)



5. Tempel staplek B dengan lem tembak, lalu tutup lagi dengan kain, beri lem tembak sehingga tertutup semua (lihat gambar).



6. Siapkan staplek dan kain motif polkadot untuk pembatas, dan handle cover. Bungkus staplek dengan kain lem dengan lem tembak, rapikan.



7. Tempel pembatas di sisi belakang cover dengan lem tembak. Lakukan hal yang sama untuk staplek handle. Lipat ujung-ujung kain lem, lalu rapikan. Tempelkan di samping cover, rekatkan dengan lem tembak (hasil lihat gambar)



8. Buat penutup handle dengan cara yang sama. Lalu tempelkan dengan lem tembak (lihat gambar)



**Voilaaa !!!** Cover Al Qur'an dengan handle cantik bikinan sendiri sudah jadi. Semoga semakin bersemangat membaca *kalamullah*, ya!



Selamat mencoba! :)



presented by:



# Qurbanholic 2019



**SIAPKAN  
QURBAN TERBAIKMU**

Laporan

# PENDAYAGUNAAN

Bulan April 2019



Fakir Miskin	Rp	579,250,738
Fisabilillah	Rp	142,318,525
Program Dakwah	Rp	221,794,410
Program Ekonomi	Rp	43,609,000
Program Kemanusiaan	Rp	729,048,000
Program Kesehatan	Rp	22,465,000
Program Pendidikan	Rp	138,863,600
Program Yatim	Rp	187,983,500
Program Qurban	Rp	-
Wakaf	Rp	57,800,000
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>2,123,132,773</b>



Wakaf Tunai untuk membangun "Gerbang Peradaban"  
Sebuah kawasan di Surabaya yang akan segera dibangun  
Pusat pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan  
untuk Anak Yatim & Dhuafa

Total dana yang dibutuhkan

**Rp 250.000.000.000,-**

INGIN MENJADI BAGIAN DARI GERBANG PERADABAN TRANSFER KE  
**REKUNING BCA 5200 60 3399**  
A.N YAY LMI UKUWAH ISLAMIAH

#### Paket Partisipasi

250 ribu

500 ribu

1 juta

2 juta

.....\*

\*isi sendiri

more information:

0822 3000 0909 (Hotline LMI) | 0812 3006 663 (Guritno)





Keluarga Besar Laznas LMI  
mengucapkan

**Selamat Hari Raya**  
*Idulfitri*  
**1440 H**

**"Taqabbalallahu minna wa minkum"**

Semoga Allah menerima (amal ibadah)  
dari kami dan dari kalian